

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada 2 Maret 2020, untuk pertama kalinya pemerintah mengumumkan dua kasus pasien positif Covid-19 di Indonesia. Coronavirus (COVID-19) telah dinyatakan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia, dan virus ini telah menyebar ke banyak negara dan wilayah. Selama COVID-19 masih terus menyebar, masyarakat perlu mengambil tindakan untuk mencegah penularan lebih lanjut, mengurangi dampak wabah, dan mendukung langkah-langkah pengendalian (UNICEF, 2020). Coronavirus adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis coronavirus diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai batuk pilek hingga yang lebih serius seperti *Midle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan menyebabkan penyakit COVID-19 (WHO, 2020).

Per tanggal 26 September 2020 terhitung 215 Negara terkonfirmasi menyatakan terkena virus Corona, total kasus positif corona sebanyak 32,770,994 jiwa, 993,555 jiwa pasien dinyatakan meninggal dunia dan total pasien sembuh sebanyak 24,179,076. Di Indonesia sendiri per tanggal 26 September 2020 sebanyak 266,845 jiwa terkonfirmasi positif corona,

10,218 jiwa pasien dinyatakan meninggal dunia dan total pasien sembuh sebanyak 196,196 jiwa (Worldometers, 2020).

Berdasarkan Surat Edaran Nomer 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)* dilaksanakan proses belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh. Hal ini dilakukan sebagai salah satu upaya memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Perlindungan anak-anak dan fasilitas pendidikan sangat penting. Tindakan pencegahan diperlukan untuk mencegah potensi penyebaran COVID-19 di lingkungan sekolah (UNICEF, 2020).

Di era *new normal* ini semua lapisan masyarakat wajib menggunakan masker ketika keluar rumah, karena penyebaran coronavirus sendiri melalui *droplet*/percikan air liur.

Menurut Nugraheni, Indarjo dan Suhat (2018) anak sekolah merupakan kelompok yang sangat potensial untuk menerima perubahan atau perbaruan. Pada taraf ini anak dalam kondisi peka terhadap stimulus sehingga mudah dibimbing, diarahkan dan ditanamkan kebiasaan – kebiasaan hidup sehat. Dengan memberikan informasi praktis dan akurat tentang cara mencegah penyebaran virus, sekolah dapat mendorong siswa untuk menjadi pendukung pencegahan dan pengendalian penyakit di rumah, di sekolah dan di komunitas mereka. (Satuan Tugas Penanganan Covid 19, 2020).

Salah satu alternatif media promosi kesehatan yang dapat digunakan berupa video berbahasa Jawa. Jatmika, dkk(2019) menyatakan bahwa, video merupakan media untuk menyampaikan pesan atau informasi yang mengarah pada sosialisasi program dalam bidang kesehatan, mengutamakan pendidikan dan penerangan serta komunikasi kesehatan yang bersifat persuasif. Video juga dapat menggambarkan objek yang bergerak (animasi) bersama-sama dengan suara. Yang mana video sendiri merupakan jenis media audio-visual yang merupakan kombinasi dari media audio dan media visual atau biasa disebut media pandang-dengar. Dengan menggunakan media audio-visual ini maka penyajian isi tema kepada anak akan semakin lengkap dan optimal. Karena dapat diproyeksikan (*projected visual*) sehingga lebih mudah untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak untuk mempelajari isi tema. Dalam hal ini promotor kesehatan tidak selalu berperan sebagai penyampai materi, karena penyajian materi bisa diganti oleh media. Peran promotor kesehatan bisa beralih menjadi fasilitator belajar yaitu memberikan kemudahan bagi anak untuk belajar. (Zaman & Eliyawati, 2010). Sehingga diharapkan pesan yang disampaikan dapat diterima secara maksimal. Video menggunakan lebih dari satu indra, video memiliki suara, gambar dan dapat dicontoh, dan video merupakan media yang sesuai dengan karakteristik anak MI khususnya kelas IV yang sangat tertarik dengan hal-hal yang baru. (Rachmawati, 2016).

Menurut Mardikantoro (2013) Peran bahasa sangat dominan dalam kehidupan manusia karena bahasa tidak hanya menjadi bagian dari kebudayaan manusia tetapi juga menjadi penentu dari perkembangan kebudayaan itu sendiri. Bahasa Jawa dipilih karena hasil penelitian yang dilakukan oleh Andriani, Suwarni dan Arfan (2020) yaitu diperoleh ( $p$  value < 0,05) yang menunjukkan media poster mini berbahasa daerah efektif dalam meningkatkan kepatuhan ibu mencuci tangan. Selain itu mayoritas siswa menggunakan bahasa Jawa dalam kehidupan sehari sebagai salah satu bentuk kearifan lokal yang berada di daerah tersebut.

Hasil wawancara kepada wali kelas IV MI Ma'arif NU Nurul Islam Pronojiwo menyatakan bahwa keseluruhan siswa kelas IV sudah menggunakan masker ketika bersekolah *offline*, namun dari penuturan wali kelas IV ketika sudah berada di lingkungan rumah ada beberapa siswa yang tidak menggunakan masker ketika keluar rumah. Serta dari pengakuan beberapa siswa menyatakan bahwa tidak menggunakan masker ketika keluar rumah.

Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengetahui pengaruh video berbahasa Jawa terhadap sikap tentang penggunaan masker pada anak sekolah kelas IV di MI Ma'arif NU Nurul Islam Pronojiwo.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana pengaruh video berbahasa Jawa terhadap sikap tentang penggunaan masker di era *new normal* pada anak sekolah kelas IV di MI Ma'arif NU Nurul Islam Pronojiwo?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengaruh video berbahasa Jawa terhadap sikap tentang penggunaan masker di era *new normal* pada anak sekolah kelas IV di MI Ma'arif NU Nurul Islam Pronojiwo.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengidentifikasi sikap tentang penggunaan masker di era *new normal* pada anak sekolah kelas IV di MI Ma'arif NU Nurul Islam Pronojiwo sebelum diberikan Video berbahasa Jawa.
- b. Untuk mengidentifikasi sikap tentang penggunaan masker di era *new normal* pada anak sekolah kelas IV di MI Ma'arif NU Nurul Islam Pronojiwo sesudah diberikan Video berbahasa Jawa.
- c. Untuk menganalisis perbedaan sikap tentang penggunaan masker di era *new normal* pada anak sekolah kelas IV di MI Ma'arif NU Nurul Islam Pronojiwo sebelum dan sesudah diberikan Video berbahasa Jawa.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Sebagai informasi tentang sikap anak usia sekolah tentang penggunaan masker di era *new normal* yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Sebagai informasi terhadap siswa akan pentingnya penggunaan masker di era *new normal*.

#### 1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh penyuluhan kesehatan dengan video sudah banyak dilakukan sebelumnya. Namun untuk pengaruh video berbahasa Jawa terhadap sikap tentang penggunaan masker di era *new normal* pada anak Sekolah kelas IV di MI Ma'arif NU Nurul Islam Pronojiwo belum pernah dilakukan.

**Tabel 1. 1 Tabel Keaslian Penelitian**

No	Peneliti	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Rasiyan Tambak (2017)	Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Media Video tentang Kecacingan terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa SDN 122375 Pematangsiantar Tahun 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jenis penelitian ini yaitu eksperimen semu dengan rancangan pre-post test group design</li> <li>jumlah populasi adalah seluruh siswa kelas VI yang berjumlah 35 orang dan sampel dipilih dengan teknik total sampling</li> </ul>	Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan peningkatan pengetahuan dan sikap siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa penyuluhan kesehatan dengan media video mengenai kecacingan dengan $p= 0,001$ , dengan rata-rata pengetahuan

			yaitu seluruh dari populasi	sebelum penyuluhan yaitu 31,46% dan sesudah penyuluhan menjadi 45,66%. Adapun perubahan sikap sebelum diberikan penyuluhan yaitu 12,54% dan sesudah diberikan penyuluhan meningkat menjadi 18,54%.
2.	Fijri Rachmawati (2016)	Pengaruh Penyuluhan Tentang Cuci Tangan dengan Media Video terhadap Penerapan Praktik Cuci Tangan di SD Negeri Nogotirto Yogyakarta	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>pre eksperiment design</i> dengan rancangan <i>one-group pre-test post-test design</i> kemudian dianalisis menggunakan <i>paired t-test</i></li> <li>• Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling dengan jumlah responden sebanyak 58 orang</li> <li>• Objek pada penelitian ini adalah siswa SD kelas 1 di SDN Nogotirto</li> </ul>	Ada pengaruh penyuluhan tentang cuci tangan dengan media video terhadap penerapan praktik cuci tangan di SDN Nogotirto. Berdasarkan hasil analisis data didapatkan nilai rata-rata <i>pre test</i> 52,33 dan nilai rata-rata <i>post test</i> 58,62 dengan selisih rata-rata 6,29 dan nilai <i>p value</i> $0,02 < 0,05$ .